

ARANSEMEN LAGU *LANGKISAU* UNTUK ENSEMBEL MUSIK SEKOLAH

Romi Yusi Mustika¹, Esy Maestro², Jagar L. Toruan³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: romiyusimustika@ymail.com

Abstract

The music arrangement of the *Langkisau* song for school music ensembles was inspired by (1) the *Langkisau* song as one of Minang phenomenal pop songs, that tells about people's habit on the hill of Langkisau (Minang people) who like to wander. (2) It demands the students to be able to play the *Langkisau* song music arrangement in form of a school music ensemble. (3) This arrangements combines traditional musical instruments with western musical instruments which available at school.

Kata kunci : Aransemen, Lagu Langkisau, Ensembel, Musik Sekolah.

A. Pendahuluan.

Musik sekolah adalah suatu permainan musik yang dimainkan oleh siswa di sekolah dan mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Jika dilihat dari tingkat kesulitannya, materi musik yang akan dimainkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak sekolah. Musik sekolah bisa dimainkan dalam bentuk ensembel musik. Ensembel musik sekolah adalah permainan musik bersama oleh anak-anak sekolah dengan menggunakan alat-alat musik yang terdapat di sekolah. Alat musik yang terdapat di sekolah yang digunakan sebagai media ekspresi siswa dari alat musik bersifat modern dan tradisi. Seperti yang telah disebutkan di atas, kemampuan bermusik tidak hanya sebagai tujuan utama dalam ensembel musik di sekolah, atau bagus nya hasil dari musik yang dimainkan juga tidak menjadi tujuan utama, tetapi musik yang dimainkan harus mempunyai nilai-nilai pendidikan. Melalui bermain musik ini diharapkan siswa dapat memetik nilai-nilai positif yang berguna bagi mereka dalam kehidupannya. Contoh dari nilai pendidikan yang akan didapatkan yaitu dituntut sifat bertanggung jawab mereka dalam menguasai materi lagu yang diberikan, baik dari awal dimulainya proses latihan sampai acara puncak pada saat penampilan berlangsung. Kemudian, sifat disiplin juga akan didapatkan oleh peserta didik, karena hadir tepat waktu dalam proses latihan sangat dituntut sekali. Selain itu, musik sekolah juga menjadikan peserta didik untuk saling menghargai, terbiasa kerja keras, dan

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

memberikan pengalaman baru yang sebelumnya tidak pernah mereka dapatkan. Materi lagu yang akan diaransemen untuk musik sekolah haruslah lagu yang memiliki nilai pendidikan, yakni lagu yang liriknya mempunyai pesan-pesan moril yang sangat berguna bagi kehidupan peserta didik.

Materi aransemen musik sekolah merupakan sesuatu yang tidak didapatkan oleh siswa di SMK N 7 Padang. Alat musik yang digunakan untuk aransemen musik sekolah seperti rekorder dan pianika tidak mereka pelajari karena pada mata pelajaran Praktek Instrumen Pilihan (PIP) tidak terdapat pilihan alat musik tersebut melainkan hanya terdapat pilihan alat musik yang mengarah pada kombo band. Aransemen musik sekolah merupakan sesuatu hal yang baru bagi siswa SMK N 7 Padang. Berdasarkan hal di atas penulis ingin bekerja sama dengan siswa SMK N 7 Padang dalam rangka memainkan karya akhir penulis berupa aransemen lagu *Langkisau* dalam bentuk ensemble musik sekolah. Karya tersebut juga didukung oleh siswa dari Jurusan Karawitan yang memainkan alat musik talempong dan gandang tambua. Biasanya jarang terjadi antara Jurusan Musik Non Klasik dengan Jurusan Karawitan bermain bersama pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya aransemen musik sekolah inilah penulis mencoba menggabungkan keduanya dalam bentuk aransemen musik sekolah tradisi-modern.

Lagu yang akan diaransemen adalah lagu *Langkisau*. Lagu *Langkisau* merupakan lagu populer yang fenomenal di Sumatera Barat yang diciptakan oleh Nuskan Syarif. *Langkisau* adalah salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Objek Wisata Langkisau yakni berupa puncak bukit di mana dari puncak bukit itu bisa terlihat keindahan pemandangan Nagari Painan dan Nagari Salido yang di sebelah kanan dan kirinya, dan di depannya terlihat hamparan pantai yang begitu luas dan memanjang. Lirik lagu *Langkisau* berupa pantun yang sampirannya menceritakan tentang objek wisata Puncak Langkisau dan daerah yang ada di sekitarnya, sedangkan isi pantunnya menceritakan fenomena dalam masyarakat Painan atau orang Minang yang suka merantau. Selain itu, isi pantun lirik lagu Langkisau juga menyampaikan pesan-pesan dari orang tua untuk anaknya yang akan pergi merantau ke negeri orang.

Penulis memilih lagu *Langkisau* untuk diaransemen karena lagu *Langkisau* merupakan salah satu lagu pop Minang yang populer. Kemudian tingkat kesulitan lagu Langkisau masih bisa dijangkau oleh anak Sekolah Menengah Kejuruan maupun anak SMA lainnya. Melodi lagu *Langkisau* mudah diingat dan mudah ditangkap oleh peserta didik, karena lagunya tidak rumit dan perjalanan akordnya dari minor langsung menuju mayor itu adalah perjalanan akord yang menarik sehingga mudah dikenal dan dipahami oleh peserta didik.

Dalam rangka menumbuh kembangkan keterampilan penulis dan menambah pengalaman musik, baik bagi penulis maupun pemain musik (peserta didik), sekaligus untuk memperkenalkan kembali lagu *Langkisau*, maka penulis sebagai salah satu putra daerah Painan ingin membuat sebuah karya seni dengan judul “Aransemen Lagu *Langkisau* untuk Ensemble Musik Sekolah”.

B. Metode Karya Seni

Terciptanya sebuah karya musik ialah melalui suatu proses kreatifitas seniman. Dalam hal ini, penulis menggarap karya seni dalam bentuk aransem. Aransem merupakan sebuah karya musik model garapan baru yang bermaksud memberikan nilai lebih terhadap suatu hasil karya asli dengan tidak menghilangkan ide pokok atau inti dari lagu tersebut. Aransem juga disebut “gubahan”. Pono Banoe dalam Marisa Isman (2011:19) menjelaskan bahwa kata “gubahan” berasal dari kata gubah atau mempercantik bunyi. Pengertian seperti ini ternyata bersesuaian dengan pengertian kata “gubahan” dalam Kamus Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai “hiasan atau bentukan” dari sesuatu.

Menurut Pra Budidharma dalam Firnando Sabetra (2012:11) Seorang Aranger (orang yang mengaransem) tidak terlepas dari beberapa teori pendukung yang berperan penting di dalam melakukan sebuah aransem. Adapun yang harus dipahami oleh penulis dalam mengaransem sebuah karya yang bertitik tolak dari suatu figur lagu meliputi:

- Teknik Re-Rythimization
Merupakan pengembangan pola ritem yang baru sehingga memunculkan ide-ide yang baru. Penulis akan memakai teknik ini ke dalam aransem lagu Langkisau.
- Teknik Re-Melodyzation
Merupakan perubahan dan penambahan nada yang terjadi pada melodi, mengenspasikan interval yang sempit atau mengkontraksikan interval yang lebar.
- Teknik Re-Harmonization
Merupakan kemungkinan latar harmoni yang lain, maksudnya harus ditulis terlebih dahulu atau dicobakan secara langsung dengan instrumen sehingga dapat menciptakan sebuah aransem yang lebih matang.

Karya ini diaransem dalam bentuk ensemble musik sekolah. Ensemble musik sekolah adalah permainan musik bersama oleh anak-anak sekolah dengan menggunakan alat-alat musik yang terdapat di sekolah. Dilihat dari tingkat kesulitannya, materi musik yang akan dimainkan sesuai dengan kemampuan bermain musik yang dimiliki oleh anak sekolah. Alat musik yang terdapat di sekolah yang digunakan sebagai media ekspresi siswa dari alat musik bersifat modern dan tradisional. Kemampuan bermusik tidak hanya sebagai tujuan utama dalam ensemble musik di sekolah, serta bagusnya hasil dari musik yang dimainkan juga tidak menjadi tujuan utama, tetapi musik yang dimainkan harus mempunyai nilai-nilai pendidikan.

Sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan bermain musik dalam pendidikan musik di sekolah yaitu:

1. Peserta didik dapat menghayati beberapa unsur musik seperti: irama, melodi, harmoni, tempo, dinamik dan lain sebagainya.
2. Peserta didik dapat memetik nilai-nilai pendidikan dari proses yang dilaksanakan.
3. Peserta didik dapat menghayati sentuhan artistik yang mengarah ke sikap menghargai nilai-nilai budaya bangsa-bangsa, khususnya bangsa sendiri.
4. Peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalamannya dalam kegiatan bermain musik, baik vokal maupun instrumental.

C. Pembahasan

1. Gagasan Karya Seni

Lagu *Langkisau* merupakan salah satu lagu-lagu daerah yang ada di Minangkabau dan termasuk jenis lagu Minang populer. Untuk memahami lagu Minang populer dalam penggarapan aransemen perlu mengenal ciri-ciri lagu populer. Yayat Nusantara (2007:71) mengatakan ciri-ciri lagu populer adalah: 1) mudah diterima di masyarakat, 2) melodi mudah diterapkan dengan berbagai karakter lirik, 3) lagu umumnya mudah disenandungkan dan diserap, 4) harmoni tidak terlalu rumit, 5) tempo bervariasi.

Berdasarkan pendapat Yayat Nusantara di atas maka lagu *Langkisau* adalah sebuah lagu daerah populer yang mudah diterima oleh masyarakat. Pada tahun 80-an, lagu *Langkisau* sangat dikenal masyarakat khususnya masyarakat di Pesisir Selatan. Seperti yang telah tertulis di latar belakang tadi, lagu *Langkisau* adalah sebuah karya musik yang lirik lagunya berupa berupa pantun yang bersajak AB AB. Sampiran pantunnya menceritakan tentang objek wisata Bukit Langkisau dan daerah yang ada di sekitarnya. Sedangkan isi pantunnya menceritakan tentang orang Minang yang suka merantau ke negeri orang untuk merubah nasib mereka, dan bekal mereka untuk merantau itu berupa nasehat dan pesan dari orang tua. Dari isi pantun itulah terlihat lagu *Langkisau* menggambarkan kebiasaan masyarakat Minangkabau yang suka merantau sehingga lagu *Langkisau* merupakan salah satu lagu populer yang mudah diterima oleh masyarakat Minang pada umumnya.

2. Isi Garapan

- **Bagian Intro**

Pada bagian intro ini penulis menciptakan intro yang tidak mengambil dari melodi lagu pokok. Artinya intro tidak sama dengan versi asli lagu *Langkisau*. Tempo yang dipakai adalah 60 dan birama 4/4. Diawali dengan alat musik gitar akustik dan disusul dengan gitar bass, triangle, recorder 1 dan 2, talempong dan pianika. Bagian intro ini sebanyak 54 bar.

- **Bagian Lagu 1**

Pada bagian lagu 1 ini vokal solis tenor membawakan lagu *Langkisau* dalam bentuk asli. Semua alat musik terlibat dan berfungsi sebagai pengiring. Setelah itu barulah masuk vokal dalam bentuk paduan suara (sopran, alto, tenor) membawakan lagu *Langkisau* pada bait selanjutnya. Pola birama yang dipakai adalah 4/4 dan tempo yang digunakan 70. Bagian ini berjumlah 37 bar.

- **Bagian Interlude**

Pada bagian interlude ini, birama bertukar menjadi birama $\frac{3}{4}$. Diawali dengan instrumen-instrumen perkusi dengan pola ritem yang sama. Setelah berjalan 14 bar, kombo band menyusul dengan pola ritem yang

berbeda dengan pengembangan dari pola ritme sebelumnya. Melodi yang dimainkan dirancang di luar bentuk asli lagu Langkisau, tapi melodinya sedikit mengarah musik klasik. Strings keyboard dan talempong sebagai pembawa melodi pokok. Tempo yang dipakai adalah 115, artinya mengalami kenaikan kecepatan dibanding pada bagian sebelumnya. Bagian interlude ini berjumlah 70 bar.

- **Bagian Lagu II**

Bagian lagu II diawali dengan melodi talempong diiringi gandang tambua dan bass drum. Kemudian melodi gitar akustik menyusul dan memberikan harmoni dari melodi yang dimainkan talempong sebelumnya dengan pola ritme yang sama. Bagian lagu II ini mengembangkan melodi lagu Langkisau dalam bentuk versi rock, dan pada melodi reffrein dikembangkan dalam bentuk pola goyang. Kecepatan yang dipakai berkecepatan 92. Pada bagian ini birama bertukar menjadi 4/4. Bagian lagu II ini berjumlah 48 bar.

- **Bagian Coda**

Pada bagian coda, penulis merancang coda di luar bentuk coda versi asli lagu Langkisau. Penulis merubah tanda birama menjadi 6/8. Tempo yang dipakai adalah 82. Vokal paduan suara membentuk harmonisebagai pembawa melodi lebih ditonjolkan pada bagian ini yang sebelumnya dihantarkan oleh drum set, tambua, gitar akustik, dan gitar bass. Bagian coda berjumlah 29 bar.

3. Materi Garapan

Dilihat dari versi asli lagu Langkisau, alat musik yang digunakan adalah alat musik yang biasa digunakan pada lagu-lagu pop Minang lainnya. Dalam aransemen ini, penulis menggabungkan beberapa alat musik, baik tradisional maupun modern (barat), yakni alat musik yang terdapat di sekolah seperti talempong, gandang tambua, keyboard, gitar bass, elektrik dan akustik, drum set, triangle, recorder dan pianika. Dari kombinasi alat musik tersebut, penulis ingin mengaransemen lagu Langkisau dalam bentuk ensemble musik sekolah yang sederhana, artinya tidak terlalu rumit dan tidak terlalu mudah.

4. Deskripsi Sajian

- **Bagian Intro**

Pada bagian intro ini penulis menciptakan intro yang tidak mengambil dari melodi lagu pokok. Artinya intro tidak sama dengan versi asli lagu Langkisau. Tempo yang dipakai adalah 60 dan birama 4/4. Penulis memulai dengan alat musik petik, yakni solo gitar akustik pada nada dasar C = do dan dimulai dengan akord ke-6 minor kemudian menuju akord-akord selanjutnya. Setelah itu, masuk gitar bass elektrik, triangle, talempong dan keyboard mengiringi gitar akustik dan lanjut pada bar selanjutnya. Keyboard digunakan untuk mengangkat suasana seolah-olah kita berada dalam perjalanan mendaki puncak bukit Langkisau. Dengan memilih sound efek bunyi deburan ombak pada keyboard,

mengambarkan pendaki sedang berada di kaki bukit Langkisau karena kaki bukit Langkisau berdekatan dengan pantai Carocok. Kemudian masuk rekorder 1 beberapa bar dan disusul dengan rekorder 2. Rekorder di sini memberikan suasana seperti bunyi tiupan bansi yang damai ketika berada di kaki bukit Langkisau. Setelah itu barulah masuk pianika 1 dan 2 sebagai pembawa melodi asli sama persis seperti melodi pada bagian reff lagu Langkisau, diiringi oleh alat musik yang telah main pada bar sebelumnya dan menyusul alat musik yang lain sehingga semua bermain secara bersama-sama. Pola ritem antara instrumen pembawa melodi, pengiring dan melodi filler tidak selalu sama. Ada pola ritem yang menahan dan ada yang tetap berjalan. Akord (harmoni) dibentuk dari berbagai instrumen, baik dari satu instrumen maupun gabungan melodi yang harmoni dari beberapa instrumen. Bagian intro ini sebanyak 54 bar.

The musical score is arranged in a vertical staff format. The instruments and parts are as follows:

- Vocal Soloists:** T. Solo, S., A., T. (all staves are empty).
- Recorders:** S. Rec. 1 and S. Rec. 2 (melodic lines).
- Pianica:** Mel. 1 and Mel. 2 (melodic lines).
- Piano:** Pno. (grand staff, empty).
- Strings:** Str. (melodic line).
- Timpani:** Tlmpg (rhythmic line).
- Guitar:** E. Gtr. (empty), A. Gtr. (melodic line).
- Bass:** E. Bass (melodic line).
- Drums:** Tri. (triangle), Tmbua (tamboora), and Dr. (drum kit).

The score consists of three measures. The vocal soloists are silent. The recorders and pianica play melodic lines. The piano is silent. The strings play a rhythmic pattern. The timpani plays a rhythmic pattern. The guitar plays a rhythmic pattern. The bass plays a melodic line. The triangle, tamboora, and drums play rhythmic patterns.

- **Bagian Lagu 1**

Setelah bagian intro selesai, masuk pada bagian lagu 1. Bagian ini penulis memainkan alat musik yang sudah dimainkan sebelumnya sebagai pengiring lagu yang dibawakan oleh vokal tenor sebagai solis. Lagu yang dibawakan yaitu kalimat dan melodi awal dan reffren lagu Langkisau. Setelah itu, vokal dilanjutkan dengan syair lagu berikutnya, tetapi dalam bentuk paduan suara, terbagi 2 orang suara sopran, 2 orang suara alto dan 2 orang suara tenor yang akan membentuk harmoni. Vokal solis/ paduan suara sebagai pembawa melodi tetap diiringi dengan semua alat musik, baik melodis maupun perkusi. Pola ritem antara instrumen tidak selalu sama. Persamaan pola ritem terdapat pada rekorder 1 dengan rekorder 2 dan pianika 1 dengan pianika 2 yang berfungsi sebagai melodi filler. Begitu juga dalam vokal solis/ paduan suara, terjadi pengembangan pola ritem yang diambil dari pola ritem asli lagu Langkisau. Gitar elektrik, gitar akustik, dan piano membentuk akord dalam pembentukan harmoni. Pada bagian ini aranger berusaha menyampaikan isi lagu dan liriknya dalam bentuk garapan baru dan iringan musik yang berbeda. Bagian lagu 1 ini berjumlah 37 bar dalam tempo 70 dan birama 4/4 dan tempo 70.

The musical score is arranged in a standard Western format with multiple staves. The vocal parts are as follows:

- T. Solo:** Tenor solo part, starting with a rest.
- S.:** Soprano part with lyrics: "deeh ba lah ba lah si ba tang ka aa".
- A.:** Alto part with lyrics: "deeh ba lah ba laa aaa aa aah si ba tang ka aa".
- T.:** Tenor part with lyrics: "deh ba lah ba laa aa aa aah si ba tang ka aa".

The instrumental accompaniment includes:

- i. Rec. 1 & i. Rec. 2:** Recorder parts.
- Mel. 1 & Mel. 2:** Melodica parts.
- Pno.:** Piano accompaniment.
- Str.:** String section.
- Tlmpg.:** Tympani.
- E. Gtr.:** Electric guitar.
- A. Gtr.:** Acoustic guitar.
- E. Bass:** Electric bass.
- Tri.:** Triangle.
- Tmbua:** Tambourine.
- Dr.:** Drums.

- **Bagian Interlude**

Pada bagian interlude ini, birama bertukar menjadi birama $\frac{3}{4}$. Diawali dengan instrumen perkusi dengan pola ritme yang sama. Setelah berjalan 14 bar, kombo band menyusul dengan pola ritme yang berbeda dengan pengembangan dari pola ritme sebelumnya. Melodi yang dimainkan dirancang di luar bentuk asli lagu Langkisau, tapi melodinya sedikit mengarah musik klasik. Strings keyboard dan talempong sebagai pembawa melodi pokok. Setelah bagian itu selesai, masuk duet antara talempong dan piano, dengan aransemennya melodi dan pengembangan pola ritme dari lagu Langkisau yang berbirama $\frac{4}{4}$ dijadikan dalam bentuk birama $\frac{3}{4}$ tadinya. *Piano (p)* menjadi dinamik pada bagian ini. Talempong sebagai pembawa melodi dan piano sebagai pengiring dalam bentuk akord. Kemudian, melodi reffren lagu Langkisau dalam bentuk birama $\frac{3}{4}$ dimainkan secara bersama membentuk harmoni dari beberapa instrumen pengiring, dan dinamik berubah menjadi lagi *forte (f)* yang sebelumnya *piano (p)*. Pada bagian ini pembawa melodinya adalah gitar elektrik dan pianika dimana melodi dan pola ritme dari lagu Langkisau dalam birama $\frac{4}{4}$ dikembangkan dalam bentuk baru. Tempo yang dipakai adalah 115, artinya mengalami kenaikan kecepatan dibanding pada bagian sebelumnya. Bagian interlude ini berjumlah 70 bar.

Musik yang dihasilkan pada bagian interlude ini menggambarkan awal mula melangkah untuk mendaki bukit Langkisau dimana masih banyak pendakian terjal yang akan didaki dan harus dilewati. Menggambarkan seperti itu karena melodi dalam birama $\frac{3}{4}$ ini terkesan melangkah dari satu bar ke bar selanjutnya. Sedangkan untuk perantauan masyarakat yang tinggal di sekitaran bukit Langkisau yang pergi merantau seperti isi pantun yang di dalam syair lagu Langkisau ini, bagian interlude ini memberi gambaran awal langkah mereka pergi merantau ke negeri orang. Pastinya masih banyak rintangan dan kerja keras yang harus mereka lewati di perantauan.

The musical score for page 116 includes the following parts:

- Vocalists:** T. Solo, S., A., T.
- Recorders:** S. Rec. 1, S. Rec. 2
- Melodic Instruments:** Mel. 1, Mel. 2
- Piano:** Pno
- String Ensemble:** Str.
- Timpani:** Tlmpg
- Electric Guitar:** E. Gtr
- Acoustic Guitar:** A. Gtr
- Electric Bass:** E. Bass
- Triangle:** Tri
- Mbira:** Tmbua
- Drums:** Dr.

- **Bagian Lagu II**

Setelah bagian interlude selesai, masuk pada bagian lagu II. Kecepatan yang dipakai berkecepatan 92. Tetapi birama bertukar menjadi 4/4. Bagian lagu II diawali dengan melodi talempong diiringi gandang tambua dan bass drum. Kemudian melodi gitar akustik menyusul dan memberikan harmoni dari melodi yang dimainkan talempong sebelumnya dengan pola ritme yang sama. Di pertengahan lagu II, barulah kombo band masuk bersama talempong sebagai pengiring vokal paduan suara yang membawakan melodi yang diciptakan oleh penulis sendiri. Setelah vokal selesai, barulah masuk melodi lagu Langkisau yang diaransemen dalam bentuk rock, tetap diiringi alat musik sebelumnya ditambah rekorder dan pianika. Talempong berperan sebagai pembawa melodi asli, dan instrumen lain sebagai pengiring dan melodi filler. Setelah itu, barulah masuk bagian melodi reffren lagu Langkisau yang diaransemen dalam bentuk pola goyang gandang tambua dan terdapat singkop-singkop pada bagian tertentu. Semua alat musik tetap bermain pada bagian ini. Talempong ditambah pianika berperan sebagai pembawa melodi asli. Pada bagian lagu II ini, terdapat pengembangan pola ritme dimana pola ritme asli reffren lagu Langkisau dikembangkan dalam bentuk baru seperti singkop-singkop tersebut. Harmoni terbentuk dari gabungan melodi dari beberapa instrumen dan pembentukan akord pada satu instrumen. Bagian lagu II ini berjumlah 48 bar.

Versi aransemen rock yang sedikit menantang di bagian lagu II ini menunjukkan perjuangan dalam mendaki puncak bukit Langkisau, sedangkan untuk perantauan masyarakat sekitaran bukit Langkisau tadi menggambarkan supaya diperantauan orang mereka bisa membuktikan tekad dan tujuan merantaunya, yakni *mambangkik batang tarandam*. Itu semua mustahil terwujud tanpa kerja keras mereka. Sedangkan garapan pola goyang pada bagian ini, menunjukkan kebahagiaan seseorang setelah bisa mencapai puncak Langkisau, kemudian menikmati keindahan alamnya untuk tempat bersantai. Jika dihubungkan dengan perantau tadi, pada bagian aransemen ini menunjukkan kebahagiaan mereka diperantauan karena telah berhasil dengan usaha kerja keras serta mengamalkan pesan dari orang tua seperti tertulis di syair lagu Langkisau. Selain itu, aranger ingin memberikan nuansa yang berbeda kepada penonton pada bagian ini, karena nuansa musik pada bagian lagu II ini sangat berbeda dengan bagian sebelumnya.

This musical score is for page 197 and features a variety of instruments and vocal parts. The vocal soloists (T. Solo, S., A., T.) are shown with empty staves, indicating they are silent for this section. The instrumental ensemble includes two saxophone recordings (S. Rec. 1, S. Rec. 2), two melodic lines (Mel. 1, Mel. 2), piano (Pno.), strings (Str.), timpani (Tlmpg), electric guitar (E. Gtr.), acoustic guitar (A. Gtr.), electric bass (E. Bass), triangle (Tri.), tambura (Tmbua), and drums (Dr.). The saxophones and melodic lines play a rhythmic pattern of eighth notes. The piano part is mostly silent. The strings play a rhythmic accompaniment. The timpani, electric guitar, and electric bass provide a steady rhythmic foundation. The triangle, tambura, and drums add to the overall texture with various rhythmic patterns.

- **Bagian Coda**

Pada bagian coda, penulis merancang coda di luar bentuk coda versi asli lagu Langkisau. Penulis merubah tanda birama menjadi 6/8. Tempo yang dipakai adalah 82. Vokal paduan suara membentuk harmoni dan sebagai pembawa melodi lebih ditonjolkan pada bagian ini yang sebelumnya dihantarkan oleh drum set, tambua, gitar akustik, dan gitar bass. Semua alat musik bermain bersamaan dengan masuknya vokal. Semua alat musik bermain sebagai iringan dan melodi filler untuk vokal paduan suara dengan pola ritem yang tidak selalu sama dan beberapa alat musik akan membentuk harmoni dari melodi yang berbeda. Bagian coda berjumlah 29 bar.

Musik yang dihasilkan pada bagian coda ini mencerminkan setelah menikmati keindahan puncak Langkisau, supaya berhati-hati ketika turun dari bukit Langkisau tersebut, karena penurunan yang terjal. Sedangkan untuk perantauan masyarakat sekitaran Langkisau tadi, setelah mereka sukses dan berhasil diperantauan, supaya selalu berhati-hati mempertahankan kesuksesan itu, jangan sombong dan jangan melupakan kampung halaman sebagai tujuan merantau sebelumnya, yaitu *mambangking batang tarandam*.

T. Solo

S.
lang ki sau bu kik pa i nan Lang ki sau bu kik pa i nan Lang ki sau bu kik Pa i nan

A.
lang ki sau bu kik pa i nan Lang ki sau bu kik pa i nan Lang ki sau bu kik Pa i nan

T.
lang ki sau bu kik pa i nan Lang ki sau bu kik pa i nan Lang ki sau bu kik Pa i nan

S. Rec. 1

S. Rec. 2

Mel. 1

Mel. 2

Pno.

Str.

Tlmpg

E. Gtr

A. Gtr.

E. Bass

Tri.

Tmbua

Dr.

D. Kesimpulan dan Saran

Lagu Langkisau merupakan lagu tradisional Minangkabau yang dapat diaransemen menjadi ensemble musik sekolah yang dimainkan oleh anak sekolah dan memakai alat musik yang ada di sekolah, alat musik tradisional maupun moderen. Penggarapan aransemen lagu Langkisau dibuat menggunakan alur penyajian intro, lagu I, interlude, lagu II, dan coda yang berbentuk komposisi inovatif. Aransemen Lagu Langkisau menjadi motivator bagi pemain, khususnya siswa SMK N 7 Padang untuk lebih apresiatif dalam menampilkan atau mengaransemen lagu daerah Minangkabau, dan mengimplementasikannya kepada para pelajar sekolah.

Dengan penggarapan aransemen ini, penulis berharap aransemen lagu Langkisau ini dapat menambah bahan ajar/repertoar dalam mata pelajaran Ensemble di SMK N 7 Padang atau di sekolah-sekolah lain. Kemudian diharapkan sebagai referensi untuk Sendratasik agar mahasiswa termotivasi untuk menggarap dan mengaransemen lagu dalam bentuk musik sekolah, khususnya lagu-lagu daerah Minangkabau. Karena labilnya emosional peserta didik di sekolah, guru harus melakukan pendekatan terus-menerus terhadap peserta didik. Dengan demikian akan menjalin hubungan keakraban keduanya sehingga kelabilan emosi peserta didik tadi bisa dikendalikan oleh guru, yang akhirnya selama proses latihan musik sekolah akan berjalan dengan lancar.

Catatan:

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya seni dengan pembimbing I Drs. Esy Maestro, M.Sn dan pembimbing II Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum

Daftar Rujukan

Emidar, Ermanto. 2012. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press

Isman, Marisa. 2011. *Aransemen Lagu "Lubuak Sao" Untuk Ensemble Musik Sekolah*. Padang: Karya Akhir UNP

Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Bekasi: Erlangga

Sabetra, Firnando. 2012. *Piaman Lamo*. Padang: Karya Akhir UNP

<http://www.google.com/search?q=alat%20musik%20triangle&ie=utf>

<http://siap-sekolah.com/2010/10/06/musik-sekolah/>